



## MENINGKATKAN KECINTAAN SISWA TERHADAP AL-QURAN MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SMPN 4 PADANG PANJANG

Yuni Wulan Dari<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: [yuniwulandari1414@gmail.com](mailto:yuniwulandari1414@gmail.com)<sup>1</sup>; [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>;  
[nanasepriyanti@uinib.ac.id](mailto:nanasepriyanti@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This community service activity was motivated by the large number of students at SMPN 4 Padang Panjang who could not read and did not even have memorized the Qur'an. Assistance in the Tahfizul Qur'an program uses the Service Learning approach. This approach is used to see the practices carried out by the Tahfidzul Qur'an assistants to students at SMPN 4 Padang Panjang in reading and memorizing the Qur'an. The results of this service show that the Tahfidzul Qur'an program that was carried out had a positive impact and influence in improving memorization and reading of the Qur'an. However, there are still things that need to be considered regarding students who do not participate in the tahfidz program on Thursday. Students who do not participate in the program are feared not to experience changes for the better regarding reading the Qur'an and memorizing the Qur'an. The implications of service in the Tahfidzul Qur'a program include spiritual aspects, such as increasing spiritual awareness and deepening relationships with Allah SWT. Educational aspects, such as providing a holistic and integrative approach. Social aspects, such as being able to build students who have noble character and have awareness of moral values. And personal aspects, such as being able to improve memorization skills, strengthen memory, and build good character.*

**Keywords:** Increase1; Love2; Al-Qur'an3; Program4; Tahfidzul Qur'an5

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimotivasi oleh banyaknya siswa di SMP 4 Padang Panjang yang belum bisa membaca dan bahkan belum menghafal Al-Qur'an. Bantuan dalam program Tahfizul Qur'an menggunakan pendekatan Pembelajaran Pelayanan (Service Learning). Pendekatan ini digunakan untuk melihat praktik yang dilakukan oleh para asisten Tahfizul Qur'an kepada siswa di SMP 4 Padang Panjang dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil pelayanan ini menunjukkan bahwa program Tahfizul Qur'an yang dilaksanakan memiliki dampak dan pengaruh positif dalam meningkatkan hafalan dan membaca Al-Qur'an. Namun, masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan terkait siswa yang tidak mengikuti program tahfidzul Qur'an pada hari Kamis. Siswa yang tidak mengikuti program tersebut dikhawatirkan tidak mengalami perubahan yang lebih baik terkait membaca dan menghafal Al-Qur'an. Implikasi pelayanan dalam program Tahfizul Qur'an mencakup aspek spiritual, seperti meningkatkan kesadaran spiritual dan memperdalam hubungan dengan Allah SWT. Aspek pendidikan, seperti memberikan pendekatan holistik dan integratif. Aspek sosial, seperti mampu membangun siswa yang memiliki karakter mulia dan kesadaran akan nilai-nilai moral. Dan aspek pribadi, seperti mampu meningkatkan kemampuan menghafal, memperkuat daya ingat, dan membangun karakter yang baik.

**Kata kunci:** Peningkatan1; Cinta2; Al-Qur'an3; Program4; Tahfidzul Qur'an



## A. PENDAHULUAN

Pendampingan program Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qu'ran. Hal ini di karenakan banyaknya peserta didik SMPN 4 Padang Panjang belum pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga masih banyak terdapat peserta didik yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an. Inilah yang menjadikan guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 Padang Panjang memiliki inisitif untuk melakukan program pelakasanaan Tahfidzul Qur'an. Harapannya dengan diadakan program ini peserta didik tertarik untuk mengikuti dan berusaha untuk mempelajari tatacara baca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Karena, Menanamkan hafalan Al-Quran pada anak dan remaja membantu perkembangan kognitif dengan meningkatkan kapasitas ingatannya (Afidah & Nurmiyanti, 2022)

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan program Tahfidzul Qur'an ini dipahami bahwa program ini perlu di lakukan karena memiliki peran yang sangat penting untuk membangun motivasi peserta didik untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an, karena dengan memahami dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik maka peserta didik

akan dapat menjaga diri mereka dari kegelisahan, meningkatkan keimanan diri mereka dan juga mendapatkan kemuliaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Yusron, 2018) seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan implikasi psikologi yang positif dari kegiatan tersebut, yang pertama sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gaulana, yang kedua untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelektensi serta mendukung prestasi belajar, yang ketiga, dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran, yang keempat, akan mendapatkan penghormatan yang tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya, yang kelima sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafal al-Qur'an , dan yang keenam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al-Qur'an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa" oleh (Hakim et al., 2023) merupakan penelitian yang sama-sama membahas tentang pendampingan program Tahfidzul Qur'an yang mana di pesantren Sultan Hasanudin ini memiliki santri

yang selalu antusias dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an namun di karenakan Pembina yang sering berganti-ganti menjadikan program ini mengalami kendala ataupun kekosongan dalam menjalankan programnya. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan pendampingan yang dilakukan oleh penulis. Pada SMPN 4 Padang Panjang program Tahfidzul Qur'an diadakan untuk menarik peserta didik untuk memiliki hafalan dan bacaan Al-Qur'an yang baik. Di SMPN 4 Padang Panjang memiliki Pembina Tahfidz yang selalu semangat menjalankan program ini. Menurut guru pendamping program ini sangat dapat berpengaruh kepada peserta didik oleh karena itulah perlu diadakannya program Tahfidzul Qur'an ini.

Begini banyak kemuliaan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah Swt kepada para penghafal Quran, penghafal Quran tidak lahir dengan sendirinya, penghafal Quran bukan sesuatu instan yang terjadi begitu saja, sebagaimana pepatah mengatakan Usaha tidak akan menghianati hasil, tak ada usaha yang sia-sia, Allah juga mengatakan dalam Al-Quran bahwa kebaikan sebesar biji dzarahpun pasti akan di balas, begitu pula kiranya dalam menghafal Quran.

Seorang penghafal Qur'an memiliki kemampuan akademik yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menghafal Quran (Sholeha & Rabbanie, 2021). Selain ke prestasi akademik menghafal Qur'an juga akan memberikan pengaruh kepada kecerdasan emosional seseorang (Rokim & Ni'mah, 2022). Karena al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia yang diturunkan kepada mahluk paling mulia dan penutup para nabi, yaitu nabi Muhammad SAW (Firdausy, 2018).

Kegiatan pendampingan program Tahfidzul Qur'an ini bertujuan untuk menganalisis program Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Sehingga dengan di laksanakannya program ini dapat menghasilkan lulusan hafidz dan hafidzah bagi SMPN 4 Padang Panjang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Selain itu peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar dan juga peserta didik yang belum memiliki hafalan Al-Qur'an setelah mengikuti program Tahfizdul Qur'an ini memiliki peningkatan hafalan dari sebelumnya.

## B. METODE

Pendampingan dalam program Tahfizul Qur'an ini menggunakan pendekatan *Service Learning*. Melalui tulisan Robert Sigmon yang di kutip oleh (Bukidz, 2022) tentang Metode *Service Learning* merupakan metode yang dianggap mampu memberikan perubahan perilaku dan sikap mahasiswa dalam aspek "rasa" hal ini disampaikannya tentang "*Service Learning : Three Principles*" ditahun 1979 yang memberikan dampak kepada perkembangan proses pedagogi. Selain itu juga *Service Learning* dikatakan sebagai bentuk dari kerja sosial (Aguiniga & Bowers, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk melihat praktik yang dilakukan oleh pendamping Tahfizul Qur'an kepada peserta didik SMPN 4 Padang Panjang dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, penerapan pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik dan menambah pemahaman peserta didik tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan bagaimana cara menjaga hafalan AlQur'an.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padang

Panjang, yang diikuti oleh 8 peserta didik secara bertahap yaitu sebanyak 13 kali pertemuan, mulai dari bulan 31 Agustus 2023 – 7 Desember 2023.

Kegiatan ini di laksanakan di mushalla setelah jam pelajaran selesai dan juga program Tahfidzul Qur'an ini di terapkan pada pagi hari sebelum memulai pelajaran di dalam kelas. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran bertujuan agar pelatihan tafhidz dapat berlangsung dengan nyaman dan tanpa gangguan dari kegiatan lainnya. Sedangkan kegiatan yang di laksanakan di kelas pada pagi hari sebelum memulai pelajaran bertujuan agar peserta didik yang tidak mengikuti program juga memiliki rasa keinginan untuk menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk belajar membaca dan menghafal AL-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (luring) dengan siswa yang memilih program tafhidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kamis. Program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di hari kamis ini hanya diikuti oleh peserta didik yang memilih mengikuti program Tahfizul Qur'an saja. Guru yang mendampingi peserta didik dalam program tafhidzul Qur'an selain penulis

adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang penulis lakukan di SMPN 4 Padang Panjang di temukan bahwa ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih ada beberapa siswa yang belum memiliki hafalan ayat Al-Qur'an dan bahkan masih di temukan beberapa siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi kecemasan kepala sekolah dan para guru tentang lulusan yang belum pandai membaca Al-Qur'an dan belum memiliki hafalan Al-Qur'an. oleh karena itu di buat program Tahfizul Qur'an di setiap hari kamis siapapun yang ingin mengikuti program Tahfizul Qur'an ini di perbolehkan.

Selain itu, siswa yang tidak memilih ikut program Tahfizul Qur'an di hari Kamis maka setiap hari di awal pembelajaran guru mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan setiap mata pelajaran PAI guru mata pelajaran PAI memberikan hafalan kepada siswa dan menyetorkan hafalan tersebut sebagai bukti mereka telah hafal. Hal ini sesuai dengan yang di katakana oleh salah satu guru mata pelajaran PAI

(Anismawati, 2023), "di sekolah ini masih banyak di temukan siswa yang belum pandai dan mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu kami selaku guru mata pelajaran PAI membuat program Tahfizul Qur'an sebagai usaha untuk mengatasi masalah ini. Setiap siswa di beri kebebasan untuk memilih ikut atau tidak dalam program Tahfizul Qur'an ini, agar tidak ada unsur keterpaksaan, program ini di laksanakan di hari kamis setelah pulang sekolah agar waktu yang dimiliki fokus ke program itu saja tanpa ada gangguan. Namun siswa yang memilih tidak ikut dalam program Tahfizul Qur'an di setiap hari kamis akan tetap mengikuti program ini namun di laksanakan setiap pagi di awal pembelajaran sebelum masuk materi"



**Gambar 1** Program Tahfizul Qur'an  
SMPN 4 Padang Panjang  
yang dilaksanakan di setiap hari Kamis

Untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an

ini adalah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Wahdah: pada metode ini peserta didik di bimbing oleh pendamping untuk menghafal Al-Qur'an secara perlahan-lahan ataupun satu persatu. Peserta didik di bimbing untuk membaca ayat berulang-ulang sampai mereka benar-benar hafal tentang ayat yang mereka hafalkan. Setelah mereka hafal ayat tersebut maka mereka akan lanjut menghafal ayat selanjutnya dengan cara menghafal yang serupa.



**Gambar 2.** Pelaksanaan metode wahdah oleh peserta didik program Tahfidzul Qur'an SMPN 4 Padang Panjang

2. metode Sima'i: program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan oleh SMPN 4 Padang Panjang menggunakan metode sima'i. peserta didik akan mendengarkan lafdz bacaan Al-Qur'an yang akan di hafalkan oleh peserta didik dari pembimbing program Tahfdzul Qur'an. Hal ini perlu untuk di

dengarkan oleh peserta didik agar mereka tahu bahwa dalam menghafal AL-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal namun juga harus memperhatikan makharijul huruf ayat yang akan mereka hafalkan. Karena salah dalam pelafadzan maka akan salah pula dalam makna ayat yang akan di hafalkan tersebut. Dalam metode sima'i pendamping akan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar sehingga peserta didik bisa mencontoh bacaan dari pendamping Tahfidz.



**Gambar 3.** Penggunaan metode Sima'i oleh pendamping kepada peserta didik

3. Metode Muraja'ah: metode muraja'ah ini merupakan metode yang sangat penting di terapkan pada program Tahfidzul Qur'an di SMPN 4 Padang Panjang. Karena dengan metode muraja'ah inilah peserta didik dapat mempertahankan hafalannya. Metode

muraja'ah yang dilaksanakan di program Tahfidzul Qur'an SMPN4 Padang Panjang bertujuan agar hafalan yang dimiliki oleh peserta didik tidak mudah hilang dan metode ini selalu di lakukan setiap awal mulai program. Jadi sebelum di mulainya menghafal ayat yang baru maka pendamping akan membimbing peserta didik untuk memuraja'ah kembali hafalan peserta didik. Selain itu peserta didik diajak oleh pendamping untuk membaca hafalannya ketika shalat agar hafalan yang mereka miliki tetap tinggal di memori peserta didik.



**Gambar 4.** Peserta didik program Tahfidzul Qur'an SMPN 4 Padang Panjang melaksanakan metode Muraja'ah

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan bahwa pelaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Meningkatkan Kecintaan Siswa Terhadap Al-Quran Melalui Program

Tahfidzul Qur'an Di Smpn 4 Padang Panjang" berhasil mencapai hasil yang positif. Hal ini dapat di ketahui dari peningkatan yang terjadi kepada peserta didik SMPN 4 Padang Panjang dalam hal membaca dan menghafal AlQur'an. Selain itu SMPN 4 Padang Panjang pernah mengikuti lomba Tahfidzul Qur'an dan berhasil meraih juara. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan oleh SMPN 4 Padang Panjang memiliki pengaruh yang positif.

Tahfidz Alquran secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Alquran, keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab yaitu hafadza-yahfadzu-hifdzan yang berarti lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Rauf, menghafal adalah proses pengulangan sesuatu baik dengan membaca atau mendengar (Sucipto, 2020). Program Tahfiz Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah bentuk ataupun proses dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dari kelupaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan(Umar, 2017). Oleh karna itulah penting untung

melaksanakan kegiatan Tahfidzul Qur'an ini agar kelestarian Al-Qur'an dapat terjaga dan juga dengan menghafal Al-Qur'an banyak sekali hikmah yang didapatkan dalam keseharian.

Pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an penggunaan metode adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung oleh penggunaan metode yang baik (Nurhakim et al., 2021). Penggunaan metode merupakan salah satu penunjang dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan. Metode juga merupakan satu hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran atau suatu kegiatan. Metode yang di gunakan tidak boleh sembarangan karan metode memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran atau suatu kegiatan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat banyak metode yang dapat digunakan. Macam-macam dari banyaknya metode yang dapat digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an ini seperti metode tikrar, metode kitabah, metode wahdah, metode sima'i, metode muraja'ah dan lain-lain. Akan tetapi setiap metode harus disesuaikan

dengan kemampuan dan potensi masing-masing penghafal. dari metode-metode tersebut dapat membantu para penghafal untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an (Mashuri et al., 2022). karena di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya akan ada kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi para penghafal. Oleh karena itu, Metode yang tepat memiliki peran yang besar dalam mendukung proses menghafal al-Qur'an (Masduki, 2018).

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada program Tahfidzul Qur'an di SMPN 4 Padang Panjang menggunakan beberapa metode yang di rasa sesuai dengan peserta didik SMPN 4 Padang Panjang, antara lain:

#### *1. Metode Wahdah.*

Metode wahdah yaitu dengan cara menghafal satu persatu ayat yang dihafalkannya. Untuk memulai hafalan baru, setiap ayat dibaca secara berulang-ulang sebanyak sepuluh atau dua puluh kali sehingga metode ini mampu membentuk sebuah pola bayangan. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya dengan metode yang sama hingga ayat terakhir (Abdulwaly, 2020). Program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 4 Padang Panjang menggunakan

metode wahdah kepada peserta didiknya dan penggunaan metode wahdah ini relative efektif dilaksanakan. Penggunaan metode wahdah juga dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Alasan pemilihan metode wahdah pada program Tahfidzul Qur'an SMPN 4 Padang Panjang karena metode wahdah memiliki keunggulan yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Kelebihan metode wahdah adalah sebagai berikut: santri atau siswa lebih mudah diterapkan, penghafal Alquran banyak menggunakan metode wahdah, mudah dipahami, akan lebih kuat, ingatan santri atau siswa terhadap hafalan akan lebih kuat, makharijul huruf santri atau siswa dalam melafalkan Alquran terjamin, keistiqamahan santri atau siswa dalam menambah hafalan lebih terjamin, tajwid dan beberapa kaidah membaca Alquran dengan tartil (Ilyas, 2017). Namun walaupun begitu, metode wahdah juga memiliki kekurangan dalam penerapan program Tahfidzul Qur'an. Kekurangan dalam menerapkan metode wahdah adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip dan membutuhkan ketelitian dalam pengulangan (Khorunisa, 2016).

## 2. Metode sima'i

Metode sima'i adalah metode mendengar. Menurut (Arina et al., 2023) Metode Sima'i merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk tujuan menghafal Al-Qur'an. Untuk menyimpan informasi, teknik sima'i mengharuskan seseorang memperhatikan bacaannya. Terutama efektif bagi generasi muda yang belum terbiasa membaca dan menulis Al-Qur'an namun memiliki daya ingat yang kuat, cara ini sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Pada pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 4 Padang Panjang guru pendamping membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Pembacaan Al-Qur'an tersebut dibacakan sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar. sehingga peserta didik dapat menirukan sesuai dengan yang dibacakan oleh pendamping. Selain itu, tujuannya agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan

kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita (Wahid, 2018).

### 3. Metode Muraja'ah.

Metode muraja'ah adalah metode yang juga di terapkan pada program Tahfidzul Qur'an di SMPN 4 Padang Panjang. Metode muraja'ah adalah metode mengulang kembali hafalan yang telah di hafalkan kepada pendamping program Tahfidzul Qur'an. sebagaimana yang disebutkan (Franita, 2017)

Muroja'ah adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode muroja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang di setorkan kepada guru tahfidz. Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan muroja'ah hafalannya kepada gurunya atau sesama teman, karena jika penghafal Al-Qur'an tersebut mengulang sendiri maka terdapat kesalahan yang tidak disadari.

Muroja'ah itu bukan hanya untuk orang yang hafalannya lemah, orang yang hafalannya kuat pun mereka harus dan wajib muroja'ah target muroja'ah itu bukan hanya soal memperlancar bacaan Al-Qur'an tetapi kita banyak untuk tilawatil Qur'an. Orang yang paling banyak pahalanya dari Al-Qur'an adalah

para penghafal. Tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan (Ahmad Yasin & Fatihah, 2017).

Dari pembahasan tentang pengabdian yang penulis lakukan pada program Tahfidzul Qur'an di SMPN 4 Padang Panjang dapat diketahui bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik. Namun meskipun begitu masih terdapat hal yang perlu di perhatikan terkait siswa yang tidak mengikuti program Tahfidzul Qur'an. karena jika hanya siswa yang ingin masuk program Tahfidzul Qur'an saja yang lebih fokus dibimbing maka peserta didik yang tidak ikut program Tahfizul Qur'an tetap tidak ada kemajuan. Walaupun program Tahfidzul Qur'an tetap dilaksanakan setiap pagi bagi setiap kelas termasuk siswa yang tidak mengikuti program Tahfidzul Qur'an tetap saja kurang efektif. Karena tidak semua pemikiran peserta didik sama akan pentingnya pandai membaca dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik.

## D. KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang di lakukan oleh penulis pada program Tahfidzul Qur'an di SMPN 4 Padang Panjang menunjukkan bahwa memiliki dampak yang positif dan memiliki pengaruh yang

baik bagi peserta didik. Walaupun tidak semua peserta didik mengikuti program tahfidzul Qur'an yang intensif, akan tetapi SMPN 4 Padang Panjang mampu melakukan usaha perubahan kepada peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar dan memiliki peserta didik yang punya hafalan AL-Qur'an sesuai dengan keinginan sekolah yang memiliki lulusan penghafal Al-Qur'an.

Pengabdian ini memiliki kontribusi penting terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui program Tahfidzul Qur'an. hal ini dapat dilihat dari beberapa point sebagai berikut: 1) meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. pengabdian dalam program tahfidzul qur'an ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan apa saja yang terkadung didalam Al-Qur'an. 2) mengembangkan kecerdasan spiritual. Program tahfidzul Qur'a yang dilakukan melalui pengabdian ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual. 3) meningkatkan kemampuan menghafal. Program Tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan dapat memperkuat memori.

Saran untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya agar dapat lebih memiliki pembahasan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, meliputi: pembahasan metode yang lebih mendalam dalam program Tahfidzul Qur'an. 2) pemecahan masalah terkait solusi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang hanya diikuti oleh peserta didik yang menginginkan program saja. Karena jika hanya peserta didik yang ingin ikut saja maka peserta didik yang tidak mengikuti program Tahfidzul Qur'an yang intensif di khawatirkan peserta didik tersebut tidak memiliki perkembangan dalam hal membaca dan menghafal AlQur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Alquran*. Farha Pustaka.
- Afidah, M. N., & Nurmiyanti, L. (2022). Efektivitas Menghafal al-Qur'an Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan*, 1am,03(02), 233–243.
- Aguiniga, D. M., & Bowers, P. H. (2019). Transforming our teaching, incorporating service-learning into macro practice social work classes.

- Journal of Service-Learning in Higher Education, 9.*
- Ahmad Yasin, A., & Fatihah, A. S. Al. (2017). *Trik dan Tips Jitu Menghafal Al Qur'an Sekuat Hafalan Al Fatihah*. CV Hilal Media Group.
- Arina, A., Pujianti, E., & Muslihatuzzahro, F. (2023). Implementasi Metode Sima'i dalam Hafalan Al-Qur'an untuk Santri Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Lampung Selatan. *Journal on Education, 06*(01), 1230–1237.
- Bukidz, D. P. (2022). Penerapan service learning dengan metode hybrid untuk mengembangkan motivasi kegiatan pembelajaran. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR, 6*(3), 1–7.
- Firdausy, R. (2018). *Bergergaslah!: Manfaatkan Waktumu* (R. Keberkahannya (ed.)). Tinta Medina.
- Franita, W. (2017). *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Hakim, A., Garancang, S., Chalik, S. A., Syarifuddin, E., & Ahmad, M. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Menghafal Al-Qur'an untuk Mengembangkan Program Tahfiz di Pesantren Sultan Hasanuddin, Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 115–121.
- Ilyas, M. F. (2017). *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Alquran Pesantren Darul Istiqomah Maros*.
- Khorunisa, T. (2016). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Al Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikoiloigis bagi Peinghafal Al-Qur'am. *Meidina-Tei, 18*(1).
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam, 6*(1), 099–122.
- Nurhakim, H. Q., Yahya, W., & Rasyid, A. M. (2021). Tahfidzul Qur'an Learning Management At Ppi 153

Al-Firdaus. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275–284.

Rokim, R., & Ni'mah, F. (2022). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional.*

Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). *Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai.*

Sucipto. (2020). *Tahfidz Alquran Melejitkan Prestasi.* Guepedia.

Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman AlHakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–21.

Wahid, W. A. (2018). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an.* Diva Perss.

Yusron, M. (2018). *Implikasi psikologis bagi penghafal al-Qur'an* (Vol. 18, Issue 1, pp. 18–35).